

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin, bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar dapat menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.<sup>1</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Djamarah (2014:30) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.<sup>2</sup>

Guru dan orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin belajar membaca, tentu akan mengantarkan anak pada

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51

<sup>2</sup>Hani Atus Sholikhah & Fuadillah Ali Sofyan. 2019. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*. MIN 1 Ogan Ilir: Journal of education. Vol.5.No.1.hal 96

keberhasilan. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun ke mana saja.<sup>3</sup>

Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>4</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Pada tahun ajaran 2019 ini di MI Assegaf Palembang, hampir 50% siswa kelas III mengalami kesulitan dalam membaca padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan (SD/MI) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang

---

<sup>3</sup>Sari Yulia, *Membaca bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.2

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.63

<sup>5</sup> Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2

dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah tampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Pada kenyataannya sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendamping agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.<sup>6</sup>Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat

---

<sup>6</sup>Kartadinata, Sunaryo, dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1998), hal 85

dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak.

Membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hubungan pemahaman membaca dengan prestasi akademik pada semua disiplin ilmu pada siswa, Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti matematika, PKn, IPA, IPS dan bidang studi yang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal penulis Dilapangan, melihat situasi yang ada bahwa kesulitan siswa dalam membaca kelas III tergolong rendah,<sup>8</sup> Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam membaca, khususnya siswa di kelas III. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam membaca di kelas III, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas tinggi yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan di MI Assegaf ini melalui penelitian deskriptif

---

<sup>7</sup> Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal 1

<sup>8</sup> Wawancara dengan wali kelas III MI Assegaf

kualitatif dengan judul *Analisis Penyebab Kesulitan Dalam Membaca Siswa Kelas III di MI Assegaf Palembang*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari 18 siswa di kelas, masih terlihat 5 siswa yang belum mampu membaca.
2. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca
3. Masih ada siswa yang kurangnya minat untuk membaca

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III di MI Assegaf Palembang?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Assegaf Palembang?

## **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran, lebih terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memberi batasan masalah penelitian yaitu penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas III di MI Assegaf Palembang.

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terbesar kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III di MI Assegaf Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di MI Assegaf Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembanan ilmu pendidikan dalam menganalisis kesulitan belajar membaca pada siswa. sebagai bahan masukkan untuk menambah wawasan.

##### **b. Secara Praktis**

###### 1) Bagi sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

###### 2) Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

###### 3) Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat mengatasi kesulitan membaca.

###### 4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa skripsi yang saya kutip guna membantu kesuksesan saya untuk menggarap skripsi, penulis telah melakukan kajian dan tinjauan pustaka dari beberapa referensi judul skripsi yang relevan yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis buat yaitu:

*Pertama*, Ni'mah Mulyaning Tyas ( 2014) dengan judul skripsi *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Ni'mah menyimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung bilangan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.<sup>9</sup>

Adapun Persamaan dan perbedaan dari judul tersebut ialah skripsi dan penulis sama-sama membahas analisis penyebab siswa kesulitan belajar. Perbedaannya skripsi menggunakan mata pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar negeri di kecamatan ungaran barat kabupaten semarang, sedangkan penulis membahas kesulitan dalam membaca kelas III di MI Assegaf Palembang.

*Kedua*, Rulli Lovita Arima Sari (2013) dengan judul skripsi *Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kelas X IPS Semester Gazal di Kabupaten*

---

<sup>9</sup>Ni'mah Mulyaning Tyas, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014)

*Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*, Rulli menyimpulkan bahwa terdapat 4 faktor internal dan 4 faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik secara berurutan.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya ialah sama-sama membahas analisis penyebab kesulitan belajar. Perbedaannya skripsi membahas belajar ekonomi peserta didik sekolah menengah atas negeri (SMAN) Kelas X IPS semester ganjil di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017, Sedangkan penulis membahas kesulitan dalam membaca kelas III di MI Assegaf Palembang.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Winarsi (2009) dengan judul skripsi *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas I SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*, Winarsi menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar calistung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif.<sup>11</sup>

Adapun Persamaan dan Perbedaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas kesulitan belajar membaca. Perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan

---

<sup>10</sup>Rulli Lovita Arima Sari, "*Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kelas X Ips Semester Gasal Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi , (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013)

<sup>11</sup>Winarsi, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)



berhitung (Calistung), pada siswa kelas I SD Negeri Jatiroto, Sedangkan penulis membahas kesulitan dalam membaca kelas III di MI Assegaf Palembang.

*Keempat*, Rizkiana (2012) dengan judul skripsi *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalejo Yogyakarta*, Rizkiana menyimpulkan bahwa, seluruh siswa kelas I SDN Bangunrejo dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah sama-sama membahas analisis kesulitan membaca saja. Perbedaannya pada skripsi tersebut terfokus dengan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalejo, Sedangkan penulis membahas penyebab siswa kesulitan dalam membaca kelas III di MI Assegaf Palembang.

---

<sup>12</sup>Rizkiana, "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalejo Yogyakarta*". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012)